

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 TENGGARANG BONDOWOSO

Zamilul Mas'ad
STAI AL-Utsmani Bondowoso
zamilulmasadsukses@gmail.com

Diterima : 30-10-2023

Disetujui : 30-10-2023

Diterbitkan : 31-10-2023

Abstrak: Karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan untuk penanaman jati diri peserta didik, karena peserta didik adalah aset bangsa yang terus dipersiapkan sejak dini. Dalam membangun karakter di sekolah harus dilakukan dengan menggunakan manajemen pendidikan karakter yang baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Artinya peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendekatan karakter yang terdiri dari (a) perencanaan pendidikan karakter, (b) pengorganisasian pendidikan karakter, (c) pelaksanaan pendidikan karakter dan (d) pengawasan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa: pelaksanaan manajemen pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah, yaitu kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan, Pendidikan Karakter

Abstract: *Character is an important part of the educational process for cultivating students' identity, because students are national assets that continue to be prepared from an early age. Building character in schools must be done using good character education management. This type of research is field research. This means that researchers conduct research directly in the field to obtain data and information directly. This research was carried out at SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, this research used a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. The data analysis technique consists of three elements, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research aims to analyze the character approach management which consists of (a) planning character education, (b) organizing character education, (c) implementing character education and (d) supervising character education at SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. The results of this research explain that: the implementation of character education management is integrated into school activities, namely learning activities, extracurricular activities and habituation activities.*

Keywords: *Management, Education, Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan suatu sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan merupakan aset masa depan yang cerah guna menapaki segala perubahan zaman. Sebuah bangsa dan Negara mampu membangun peradaban yang maju manakala memiliki sumber daya manusia yang memadai kualitasnya serta berkarakter. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan berinvestasi pendidikan.

Membangun sebuah peradaban yang maju tentunya menjadi tujuan utama bagi suatu Negara, pendidikan merupakan motor penggerak perubahan ke arah cita-cita luhur yang mencetak manusia berakhlakul karimah, beriman, berilmu, kreatif, mandiri, toleransi dan bertanggung jawab.

Karakter merupakan perwujudan kualitas hidup seseorang yang tertanam di jiwa, sesuai tuntunan dan ajaran agama yang telah terintegrasi ke dalam pikiran, sikap dan perilaku peserta didik dalam menjalankan kehidupannya penuh dengan dinamika (Muchlas Samani, 2012: 27). Karakter sebuah kekuatan, kesabaran, keistiqomahan seseorang dalam berbuat dan bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum,

serta nilai budaya. Sedangkan karakter menurut Heri Gunawan (2017: 142) adalah suatu tindakan manusia yang memiliki tanggung jawab terhadap Allah SWT, manusia, lingkungan serta makhluk ciptaan lainnya. Untuk menyelaraskan roda kehidupan yang baik dan seimbang.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan tentang pengolahan sebuah rasa, emosi, nilai dan moral. Yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik maupun warga sekolah, untuk selalu bersikap dan berperilaku berlandaskan ajaran kebaikan yang telah mereka pahami. Peraturan yang baik akan melahirkan suatu kebiasaan yang baik, kemudian tumbuh menjadi sebuah kebutuhan yang akan selalu dilaksanakan secara sadar tanpa adanya unsur keterpaksaan. Hal inilah yang akan menjadi watak serta karakter yang unik bila mana dibandingkan dengan sekelompok masyarakat lainnya. Heri Gunawan (2017:42) mendefinisikan karakter sebagai bentuk rancangan atau program sekolah dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik dengan teknik penanaman nilai-nilai, perilaku-perilaku yang positif yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, lingkungan masyarakat, serta kehidupan bangsa dan negara.

Pendidikan karakter bukan hanya menitikberatkan terhadap moral semata, atau hanya memiliki nilai benar atau salah. Lebih dari itu pendidikan karakter mempunyai ajaran penting dalam membentuk jati diri peserta didik, diantaranya tingginya kepekaan terhadap lingkungan, rasa empati yang dalam, kesadaran yang tinggi, dan rasa kasih sayang kepada diri sendiri, keluarga, lingkungan dan nasionalisme. Hal ini disebabkan lantaran terbentuknya sebuah sistem yang tersusun secara sistematis terhadap aturan dan pola kebiasaan yang dilakukan di sekolah. Sehingga efek yang ditimbulkan juga maksimal dalam mengisi otak atau pikiran dan hati peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Ditengah derasnya arus globalisasi, dimana perkembangan dan kemajuan teknologi tidak bisa dibendung. Dampak yang ditimbulkannya pun beragam positif dan negatif,

namun dengan memiliki SDM yang kuat dan berkarakter, maka suatu bangsa tidak akan kehilangan kearifan budayanya dan meminimalisir dampak buruk tersebut. Oleh karena itu penanaman karakter di dunia pendidikan sangatlah vital dan urgen dalam membentuk pemahaman (pikiran), keyakinan (hati) dan perilaku yang baik.

Sebagaimana kejadian dilapangan yang memperlihatkan sebuah penyimpangan perilaku sosial banyak dilakukan oleh kalangan remaja yang masih duduk dibangku sekolah. Tindakan ini merupakan ancaman serius bagi generasi muda bangsa, dimana tindakan kriminal seperti kasus pembunuhan, pembegalan, tawuran, pencurian, narkoba, dan pemerkosaan. Pelaku yang notabene masih dibawah umur (pelajar) ini sangat rentan melakukan kejahatan lantaran minimnya moral dan iman yang tertanam di hati mereka. Maka dari itu sudah seharusnya pendidikan berbenah dimana kejadian ini tidak terus terulang dan mencoreng wajah pendidikan di Indonesia.

Dari hasil Sexual behavior survey diterangkan berdasarkan hasil observasi di 5 kota besar di Indonesia dengan mengambil sampel 663 responden yang berhasil diwawancarai secara langsung menunjukkan bahwa 39% responden remaja usia 15-19 tahun pernah berhubungan seksual, sedangkan di usia 20-25 tahun 61% mengaku sudah melakukan hubungan sex. Sedangkan mahasiswa 31% dan tingkat SMP-SMA 6% mengaku sudah pernah mengalami hubungan sex.

Dekadensi moral diatas memberikan stimulus pada lembaga pendidikan dan dituntut untuk berbenah dalam melaksanakan dan mengoptimalkan komponen-komponen pendidikan diantaranya, kurikulum, proses kegiatan pembelajaran, penilaian, evaluasi, serta kualitas penanganan dan pengelolaan secara komprehensif di lembaga pendidikan.

Untuk mengoptimalkan pendidikan karakter di sekolah berjalan efektif dan efisien, Maka dibutuhkan formulasi manajemen yang tepat pula. Dalam pelaksanaan dilapangan banyak program yang harus dievaluasi, sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud sesuai harapan dan cita-cita bersama. Oleh sebab itu pendidikan karakter di

sekolah-sekolah sangat berkaitan dengan manajemen. Manajemen di sekolah dapat membantu pengelolaan pendidikan karakter dalam merencanakan, pelaksanaan dan kontrol atas program atau kegiatan-kegiatan pendidikan karakter di sekolah.

SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso merupakan salah satu sekolah terfavorit, sekolah bagi peserta didik yang haus akan prestasi dan bermental juara. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya gelar kejuaraan telah diraih dari tingkat kabupaten, nasional dan internasional baik akademik maupun non akademik. Karakter peserta didik telah dibentuk dengan baik dan sistematis. Karakter untuk perkembangan peserta didik ini sejalan dengan cita-cita luhur pemerintah dan bermuara pada agama.

Pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, diupayakan mengakar pada peserta didik dengan beberapa strategi yang dibuat suatu pola khusus untuk memberikan proses pendidikan, pembelajaran, pembinaan, bimbingan dan keterampilan bagi peserta didik, dengan beberapa program kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan dilingkungan sekolah, dengan harapan menciptakan generasi yang berakhlak karimah, berilmu, beramal sholeh, empati dan unggul dalam prestasi.

Akan tetapi dalam kenyatannya masih banyak ditemui kekurangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Dimana masih banyak peserta didik yang datang terlambat masuk sekolah, kesadaran disiplin yang lemah dalam melaksanakan upacara bendera, leterasi dan lain sebagainya. Melihat fenomena ini adalah sangat wajar adanya, karena proses merubah jati diri dan kepribadian peserta didik sangatlah sulit. Untuk itulah variasi dan modifikasi dalam proses pendidikan sangatlah dibutuhkan sebagai sebuah solusi yang baik dan tepat sasaran.

Dari penjelasan dan uraian di atas membuat peneliti tertarik dalam mengobservasi dan menindaklanjuti sebagai bahan penelitian terhadap SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso yang secara jelas telah melakukan pendidikan karakter. Sehingga manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tersebut, peneliti

mengangkat judul “Manajemen Pendidikan Karakter Peserta didik di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode deskripsi yang menjabarkan hasil penelitian di lapangan, dengan segala sesuatu yang berhubungan manajemen pendidikan karakter. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan yang berhubungan dengan manajemen karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Penelitian ini berkategori penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang langsung dilaksanakan pada responden (Iqbal Hasan,2002:11).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pendidikan Karakter SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

Perencanaan Pendidikan Karakter SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, dari observasi yang peneliti lakukan menghasilkan temuan penelitian di atas, yaitu perencanaan yang diterapkan oleh Lembaga dalam membangun karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Tenggarang dengan meletakkan pondasi utama sebagai cita-cita besar yang telah tertuang di dalam visi misi Sekolah dan kurikulum merdeka.

Sekolah merumuskan langkah-langkah guna menciptakan ketercapaian tujuan yang telah digariskan, dengan cara musyawarah atau rapat ajaran baru menyongsong rutinitas kegiatan pembelajaran dengan menghadirkan komite, dewan guru, karyawan serta wali murid. Semua aspek pembelajaran yang akan dilaksanakan baik dalam hal penunjang akademik maupun non-akademik diatur secara *komprehenship* dan dirancang dengan sistematis, mulai dari pembiasaan literasi, sholat berjamaah, infaq dan shodaqoh, penerapan hidup bersih dengan mengaktifkan di sela-sela proses pembelajaran 5 menit buang sampah, serta membaca Al-Qur'an.

Sejalan dengan pendapat Dumiyati yang tertuang dalam buku Agus Wibowo, perencanaan pendidikan karakter harus berkiblat kepada visi dan misi sekolah yang menjadi cita-cita warga sekolah, tanpa visi yang jelas dan dimengerti oleh seluruh

warga sekolah, maka setiap kebijakan yang diimplementasikan untuk penanaman pendidikan karakter akan tidak maksimal dan menyimpang dari jalurnya. Kemudian Komponen-komponen yang terdapat dalam perencanaan pendidikan karakter di sekolah Menurut kementerian Nasional terdiri dari perencanaan Kurikulum, pengelolaan , guru dan siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso diaplikasikan melalui tiga cakupan diantaranya: *pertama*, kegiatan pembelajaran, *kedua*, kegiatan ekstrakurikuler dan *ketiga*, kegiatan pembiasaan sehari-hari.

1) Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran

Dalam proses pembentukan karakter peserta didik berawal dari kelas-kelas baik *indoor* maupun *outdoor*. Sedangkan yang menjadi ujung tombaknya adalah seorang guru. Dengan begitu pentingnya peran guru dalam membentuk mental dan karakter siswa, maka perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran berupa RPP harus dipersiapkan secara matang. Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti bisa memaparkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Yang di dalam tahapan perencanaan terdapat Silabus, RPP, Promes, prota serta bahan ajar. Harapan praktiknya mampu bersinergi untuk membentuk karakter peserta didik (Kementerian Pendidikan, 2010:32).

2) Perencanaan Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler

Hasil temuan peneliti dalam perencanaan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso selaras dengan pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menerangkan bahwa ekstrakurikuler masuk wilayah pembinaan dari kesiswaan bertujuan membangun karakter dan kepribadian diri lebih sempurna dengan melahirkan potensi, minat dan bakat peserta didik guna meningkatnya mutu pendidikan khususnya di lingkungan Sekolah (Kementerian Pendidikan, 2010: 32).

Beberapa macam pilihan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso diantaranya: Sepak Bola, Futsal, Basket, English club, Volly, SPAKA, Pramuka, Jurnalistik, Musik Band, PMR, Tapak suci, Drumband, Tari, Teater, PADUS, OSIS, Ketaqwaan, Hadrah, Keputrian, Desing grafis, Kecantikan, Rerotian, Badminton dan lainnya.

3) Perencanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembiasaan sehari-hari

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti terangkan bahwa perencanaan Pendidikan karakter dalam program pembiasaan di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso di-*design* setiap awal tahun pelajaran. Hal ini sejalan dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Yang menerangkan bahwa segala aktivitas sekolah yang diikuti seluruh atau sebagian siswa, Guru, Kepala sekolah, karyawan dan tenaga kependidikan di Sekolah tersebut, direncanakan pada awal tahun ajaran baru dan dimasukkan ke dalam kalender akademik yang kemudian diimplementasikan sebagai budaya sekolah (Kementerian Pendidikan, 2010: 32).

Sebagaimana pendapat Mulyasa dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan karakter, dijelaskan bahwa implementasi perencanaan pendidikan dilakukan dalam tiga fase kegiatan yaitu: *pertama*, perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pada proses ini terdiri dari PROSEM, alur tujuan pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), Modul ajar, Tujuan Pembelajaran (TP), Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), sumatif, sumatif tengah semester, sumatif akhir semester (SAS), indikator asesmen dan formatif. Semua tahapan tersebut diintegrasikan pembelajaran yang berkarakter, bernilai islami dan berbudaya luhur (Kemendikbud, 2011:33). *Kedua*, perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui beberapa proses tahapan diantaranya: a. Melakukan analisa sumberdaya yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, b. Mengidentifikasi segala macam kebutuhan,

potensi, aset bakat dan minat peserta didik, c. Memutuskan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan, d. Mengupayakan segala sumberdaya untuk kepentingan mengoptimalkan potensi peserta didik, e. Menyusun kegiatan ekstrakurikuler. *Ketiga* perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan di sekolah, merupakan suatu bentuk dan upaya secara sistematis dan sistemik yang tersusun rapi untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Pembiasaan ini merupakan awal dari sebuah kesuksesan peserta didik, seperti budaya senyum, salam, sapa. Adalah penanaman kepribadian luhur terhadap peserta didik untuk bersikap ramah kepada guru, karyawan dan teman-temannya serta sopan dan santun, agar tercapainya akhlaq mulia. Budaya infaq shodaqoh setiap hari jumat, sebagai penanaman sikap peduli dan empati terhadap sesama dan lingkungannya. Literasi buku fiksi, non fiksi serta membaca Al-Qur'an merupakan pembiasaan yang diajarkan untuk dipraktekkan setiap hari 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Hal ini bertujuan membuka wawasan peserta didik tentang ilmu pengetahuan serta kuat dalam keimannya.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

Dalam pengorganisasian pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, kepala sekolah mengintruksikan pada seluruh komponen sekolah yang terlibat untuk berperan aktif dan bertanggung jawab sesuai SK kepala sekolah yang telah diterbitkan. Untuk membina, melatih, membimbing dan mendampingi peserta didik dalam upaya membentuk kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan berkarakter. Dan melaksanakan seluruh kegiatan dengan baik yaitu efektif serta efisien, sesuai dengan keterangan dari Sagala (Samino,2010,hlm.107).

Pengorganisasian dapat dipahami sebagai aktifitas pembagian tugas-tugas pada orang-orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Demikian pula pendidikan karakter bila mana tidak ada pengorganisasian, maka seluruh

kegiatan maupun program yang telah dicanangkan tidak akan mampu berjalan dengan baik. Sesuai dengan pendapat Anggraini dan Oliver dalam jurnal yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik dituliskan bahwa pengorganisasian dalam manajemen pendidikan karakter yaitu sebagai berikut: a.) adanya surat pembagian tugas dari kepala sekolah terhadap dewan guru maupun orang lain, yang dianggap kompeten dibidangnya. Sehingga kepala sekolah mendukung penuh terhadap penempatan sumberdaya manusia tersebut. b.) seluruh tugas yang telah didistribusikan diawasi pelaksanaannya, agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan bersama. c.) bermusyawarah kepada seluruh masing-masing koordinator tugas tambahan untuk menuangkan ide-ide maupun ketetapan bersama terhadap teknis berjalannya kegiatan. d.) menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasi semua lini kelompok kegiatan agar tetap berjalan harmoni. Sedangkan dalam praktiknya Kepala sekolah bukan hanya menunjuk seseorang dan menetapkan ke dalam area yang dipilih. Namun juga ikut memantau membimbing dan memotivasi para bawahannya untuk serius dalam menjalankan tugas yang telah mereka emban. Hal ini menunjukkan siklus organisasi yang baik untuk kelangsungan cita-cita yang sudah ditetapkan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan bahwan peran kepala sekolah dalam memberi pengarahan dan tindakan terhadap bawahannya yang membutuhkan arahan dan bimbingan sangat penting, agar mempengaruhi kerjasama antar tim serta bekerja dengan tulus dan ikhlas. Serta termotivasi untuk meraih apa yang telah ditetapkan dan direncanakan sebelumnya (Samino,2010, hlm.115).

kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peranan besar dalam memanfaatkan potensi-potensi dan sumberdaya yang dimiliki, agar mampu dimanfaatkan secara komprehensif dalam membantu menjalankan aktivitas pendidikan. Sehingga sistem yang telah dibentuk dapat berjalan secara hirarki dan berkelanjutan tanpa suruhan maupun paksaan.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

Pelaksanaan kegiatan di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso sudah sangat bagus dan sesuai dengan yang telah direncanakan sehingga telah memiliki nilai. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter ada beberapa proses yang dilakukan diantaranya: pertama, menyatukan pendidikan karakter ke dalam materi mata pelajaran sesuai dengan kurikulum Nasional. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, menyatukan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari, dan juga termasuk kegiatan berkala maupun insidental.

Menurut Wiyani (2012.hlm.56) pelaksanaan merupakan suatu aktifitas program yang telah dirancang untuk direalisasikan menjadi tindakan kongkrit untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Wiyani menjelaskan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah meliputi empat komponen dasar yang harus dijalankan seimbang dan terpadu diantaranya: 1.) Menyatukan pendidikan karakter pada seluruh mata pelajaran pengembangan nilai-nilai pendidikan dan budaya. Nilai-nilai yang dijelaskan disetiap pokok bab maupun sub-bab materi pelajaran telah dicantumkan ke dalam ATP (alur tujuan pembelajaran) dan CP (capaian pembelajaran). Hasil temuan peneliti di lapangan dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang mengintruksikan bahwa kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, penguatan profil pancasila dan penutup. Nilai-nilai yang dicantumkan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter peserta didik (Kementerian Pendidikan, 2010: 32). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso ditemukan pendidik selalu mengupayakan

pembelajaran dilakukan secara kritis, menarik, inovatif, komunikatif dan menyenangkan. Sehingga tujuan pembelajaran untuk mengoptimalkan kecerdasan siswa terpenuhi dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, dimana proses pembelajarannya dapat dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas. 2.) Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, hasil temuan yang peneliti dapatkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan bagian dari pembinaan kesiswaan dan merupakan kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan (Kementerian Pendidikan, 2010: 78) yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidid di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso, yang memiliki dua bagian yang harus diikuti oleh peserta didik, seperti kegiatan Pramuka dan Kepramukaan hal ini termasuk kelompok ekstrakurikuler wajib kepada seluruh peserta didik mulai dari kelas X, XI dan XII. Sedangkan Sepak bola, Volly, Basket, Pencak silat, Tennes meja, Spaka, PMR, Musik Band, Jurnalistik, Teater, Padus, OSN, Futsal, Paskibra, OSIS, Drum band, Tari, Disegn grafis, Rerotian, Kecantikan, Ketaqwaan, Keputrian, English Club, dan lainnya merupakan ekstrakurikuler pilihan sesuai bakat dan minat masing-masing peserta didik.

3.) Mengintegrasikan Pendidikan Karakter ke dalam aktifitas sehari-hari diantaranya: a.) menerapkan keteladanan. Hasil temuan yang berhasil dihimpun bahwa tenaga pendidik dan kependidikan sangat kompak dan bertanggung jawab dalam menjunjung tinggi nilai-nilai karakter di sekolah. Pendidik memberikan nilai keteladanan yang anggun kepada peserta didik. b.) pembinaan rutin, yaitu merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap seluruh warga sekolah. Dengan rentang mingguan, bulanan, semesteran maupun tahunan. Hal ini diharapkan menjadi salah satu bentuk

pengawasan agar seluruh warga tetap istiqomah dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan benar.

Adapun hasil temuan peneliti di lapangan yaitu, pembangunan karakter peserta didik di lingkungan sekolah saat tiba di sekolah, seluruh siswa harus melaksanakan senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Mereka selalu antusias melakukan pembiasaan tersebut kepada gurunya maupun karyawan. Setelah memasuki kelas masing-masing siswa dituntut 15 menit sebelum pembelajaran jam pertama dimulai wajib melaksanakan literasi buku bacaan fiksi maupun ilmiah khusus di hari jumat membaca Al-Qur'an, kemudian pembiasaan infaq dan shodaqoh peserta didik dengan sadarnya memberikan sebagian uang sakunya untuk berbagi kebaikan dan belajar berempati. Setelah jam 7-8 siswa diberi kesempatan untuk 5 menit buang sampah yang ada di bawah kolong meja dan kursi kelas dengan diiringi musik favorit siswa dari operator untuk menambah semangat peserta didik bekerja. Dan selepas adzan berkumandang seluruh peserta didik serentak menuju ke masjid didampingi oleh dewan guru untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah.

4. Analisis Pengawasan pendidikan karakter SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso

Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan dapat dipaparkan bahwa pengawasan pendidikan karakter dibagi menjadi tiga bagian diantaranya:

Pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran, pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengawasan pendidikan karakter dalam pembiasaan.

1.) Pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran

Pengawasan karakter siswa dalam pembelajaran murni dilakukan oleh pendidik atau guru mata pelajaran masing-masing. Hal ini juga dibantu oleh wali kelas dan susunan tim P5 yaitu penguatan pendidikan pancasila

yang telah diberi SK oleh kepala sekolah. Disampingkan itu kepala sekolah juga mensupervisi para pendidik.

2.) Pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan sarana pembentukan karakter peserta didik secara masif dan sistematis. Tak jarang penguatan karakter tumbuh dan berkembang dengan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang digeluti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya. Peserta didik memiliki prinsip yang kuat untuk bersikap disiplin, sopan dan santun, percaya diri, peka terhadap lingkungan dan memiliki jiwa sosial yang tinggi, toleransi dan cakap dalam keterampilan. Adapun pengawasan ekstrakurikuler oleh kepala sekolah dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan secara langsung kepala sekolah bisa melakukan pengawasan sesuai kegiatan atau rutinitas di dalam maupun di luar sekolah, sedangkan secara tidak langsung kepala sekolah bisa mengawasi dengan cara memantau kegiatan yang telah dibuat dalam program kerja selama setahun dan juga bisa meminta keterangan dan informasi kepada Waka kesiswaan dan para pendidik dan peserta lainnya.

3.) Pengawasan pendidikan karakter dalam pembiasaan

Pengawasan karakter peserta didik dalam pembiasaan, dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, karyawan dan lainnya. namun salah satu strategi pembiasaan yang paling efektif yang peneliti temukan di lapangan adalah pendidik atau guru memberikan tauladan yang baik terhadap para peserta didik, dengan melakukan segala aktifitas pendidikan yang telah terprogram di sekolah, seperti budaya literasi, infaq shodaqoh, sholat dzuhur berjamaah, disiplin waktu, dan mentaati seluruh tata tertib di sekolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso harus selaras dengan visi dan misi sekolah, sebagai cita-cita dan tujuan bersama serta bersinergi dengan kurikulum nasional. Kebijakan ini diambil setelah dimusyawarahkan oleh semua dewan guru dan karyawan dalam setiap tahunnya. Juga diantaranya mengenai pembiasaan sehari-hari. pembelajaran dalam kelas, maupun ekstrakurikuler.

Pengorganisasian pendidikan karakter melibatkan seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan serta pelatih yang melibatkan unsur luar sekolah yang kompeten dibidangnya salah satunya dalam menangani ekstrakurikuler, sebagai program pembinaan dan pengarahan kepada peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMAN 1 Tenggarang Bondowoso, yaitu pertama mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam masing-masing mata pelajaran sesuai dengan kurikulum nasional, kedua mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan sehari-hari, berupa kegiatan harian, kegiatan berkala, dan kegiatan bersifat insidental. Sedangkan pengawasan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso dilaksanakan dalam pengamatan perilaku peserta didik selama di sekolah, pemantauan di saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler baik di dalam maupun di luar sekolah. Yang telah bekerja sama dengan seluruh dewan guru dan karyawan serta pihak-pihak luar yang berkompeten.

Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, penulis menganggap ada beberapa hal yang menjadi catatan guna diadakan perbaikan. Dengan melakukan kajian dan pemahaman yang mendalam, maka dengan ini penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah diharapkan dalam perencanaan pendidikan karakter sebaiknya diawali dengan sosialisasi dengan menghadirkan ahli yang kompeten dalam bidang pendidikan karakter.
2. Bagi sekolah diharapkan didalam mengawasi pembentukan karakter peserta didik seharusnya tidak hanya dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan saja melainkan di awasi oleh semua masyarakat sekolah baik itu petugas keamanan, karyawan, petugas kebersihan, sehingga dalam pelaksanaan pembiasaan bisa tercapai secara optimal
3. Kepada guru diharapkan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik karena lingkungan rumah dan lingkungan sekolah tentunya berbeda, disekolah peserta didik diajarkan untuk mematuhi peraturan yang ada sedangkan di rumah belum tentu teratur seperti yang di sekolah , hal ini membuat tingkah laku anak dirumah terimplementasikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Anggi, and J. Oliver. *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Bachtiar S Bachri, 2010. *Data Triangulation for Confirming Data's Validity*, Jurnal Teknologi Pendidikan 10, no. 1: 46–62.
- Departemen Agama, 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Gunawan,
- Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Hartono. 2014. *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*. Jnana Budaya 19, no. 2 : 259–268.
- Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah, and Marzuki Marzuki. *Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 4, no. 02 (2018): 191
- Herlambang, Susatyo, 2013. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Kementerian Pendidikan Nasional, Desain Induk Pendidikan Karakter
- Kemeterian Pendidikan Nasional, 2008. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Pusat Kurikulum
- Khotimah, Khusnul. *Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo*. Muslim Heritage 1, no. 2 (2016): 371–388.
- Lickona, Thomas, 2013. *Characther Matters (persoalan karakter) bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas dan kebajikan lainnya*.